**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Di era globalisasi seperti saat ini, secara sadar atau tidak dunia manusia kini bergerak maju ke dalam suatu persaingan global yang mencakup wilayah-wilayah yang tidak terbatas. Globalisasi kehidupan yang ditandai dengan derasnya arus informasi yang melanda dunia berimplikasi pada persaingan sengit antar manusia di segala bidang kehidupan, yang tidak hanya terjadi dalam skala domestik tetapi bahkan multinasional.

Dalam situasi lingkungan yang penuh dinamika seperti telah digambarkan di atas, bangsa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia harus berpacu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar tetap survive dalam kancah persaingan global. Dalam hubungan ini, lembaga pendidikan sebagai salah satu pranata sosial budaya harus menjawab tantangan tersebut dengan menciptakan manusia-manusia yang unggul dan handal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terdepan dalam keanggunan akhlak dan budi pekerti.

Bertolak dari kesadaran akan hal itu, dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.[[1]](#footnote-2)

Rumusan tujuan pendidikan nasional di atas jelas ingin memadukan unsur religiusitas dan intelektualitas yang harus menyatu dalam keperibadian anak bangsa melalui tempaan lembaga pendidikan. Dalam realisasinya, dibuatlah kurikulum pendidikan nasional sebagai pedoman umum penyelenggaraan pendidikan, dimana di dalamnya ditetapkan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar kurikulum wajib di setiap sekolah.

Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap sekolah untuk memberikan bekal pengetahuan keagamaan pada peserta didik. Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Darajat adalah:

Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.[[2]](#footnote-3)

Pandangan di atas menegaskan bahwa pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang berbasis agama harus melakukan transmisi spritual yang nyata kepada peserta didik dengan cara memberikan bekal pengetahuan agama, pemahaman, penghayatan, hingga pengamalan ajaran-ajaran agama. Dalam pelaksanaannya, hal itu memang tidaklah mudah. Ada banyak kendala yang menjadi faktor penghambat dalam merealiasikan apa yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam.

Salah satu persoalan mendasar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah adalah rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, yang antara lain ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang rendah. Persoalan ini memang kerap terjadi karena beberapa faktor baik secara internal atau yang berasal dari siswa itu sendiri maupun faktor-faktor eksternal. M Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang secara garis besarnya dapat digolongkan dalam dua bagian yaitu : “faktor individual dan faktor sosial”.[[3]](#footnote-4)

Salah satu faktor individual yang secara signifikan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar. Winkel dalam Purwanto mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak fisik di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk belajar dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”.[[4]](#footnote-5)

Motivasi tumbuh karena adanya kebutuhan. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan inilah yang melahirkan kemauan dan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dari sini mudah dipahami bahwa motivasi belajar akan tumbuh ketika siswa itu sendiri mulai menyadari tujuan yang ingin dicapainya dalam belajar. Kesadaran akan tujuan belajar selanjutnya melahirkan kemauan dan kesungguhan belajar. Kesungguhan belajar akan tampak mewarnai seluruh aktivitas belajar siswa seperti disiplin belajar, semangat belajar, konsentrasi, dan lain-lain.

Adanya motivasi belajar juga dapat memberikan petunjuk/arah bagi aktivitas belajar yang dilakukan. Siswa yang memiliki motivasi belajar, tidak akan melakukan kegiatan belajar secara asal-asalan. Siswa yang mempunyai motivasi akan senantiasa melakukan kegiatan belajar dengan tujuan atau target-target tertentu dan mampu menyusun langkah-langkah strategis untuk mewujudkannya. Individu dengan motivasi belajar yang tinggi juga akan senantiasa mengembangkan strategi dan teknik-teknik belajar yang efektif, yang lebih memungkinkan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar sungguh penting dalam menopang keberhasilan belajar siswa. Tingginya motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar juga dapat berimplikasi pada menurunnya hasil belajar.

Kenyataannya, motivasi belajar siswa di sekolah tidaklah sama, diantara mereka ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tetapi juga ada yang motivasi belajarnya rendah. Dalam pengamatan penulis di SMP Negeri Meluhu penulis menemukan beberapa masalah terkait dengan motivasi belajar siswa, antara lain ditunjukkan dalam perilaku seperti: belajar hanya pada waktu ujian, tidak mengerjakan tugas, bolos belajar, menyontek, dan beberapa kasus lain. Beberapa kasus yang penulis sebutkan di atas tentu hanya merupakan gejala akan tetapi betatapun juga gejala tersebut mengindikasikan masalah motivasi siswa dalam belajar. Walaupun perilaku belajar di atas hanya dilakukan oleh segelintir orang akan tetapi hal itu cukup untuk membuktikan bahwa motivasi siswa dalam belajar memang tidaklah sama. Sejalan dengan itu, hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri Meluhu juga cukup bervariasi. Diantara mereka ada yang memiliki hasil belajar yang tinggi, dan ada pula yang memiliki hasil belajar yang rendah.

Bertolak dari kenyataan tersebut, penulis menduga ada keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi diduga karena motivasi belajarnya tinggi, sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dapat diduga karena motivasi belajarnya juga rendah. Bertolak dari dugaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengemukakan topik “*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri Meluhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe*”.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada: “hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri Meluhu Kec. Meluhu Kabupaten Konawe”.

1. **Rumusan Masalah**

Mengacu pada kerangka batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri Meluhu Kec. Meluhu Kabupaten Konawe?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri Meluhu Kec. Meluhu Kabupaten Konawe?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri Meluhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin diungkapkan melalui kegiatan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Negeri Meluhu Kec. Meluhu Kabupaten Konawe
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri Meluhu Kec. Meluhu Kabupaten Konawe
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri Meluhu Kec. Meluhu Kabupaten Konawe
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan kita mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI.

1. **Manfaat praktis**

Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru di sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang motivasi belajar siswa beserta implikasinya dalam mempengaruhi hasil belajar
2. Bagi orangtua siswa, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi adanya upaya-upaya yang dapat memotivasi siswa untuk belajar
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memacu semangat dan motivasi untuk belajar guna meningkatkan hasil belajar di sekolah
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi awal untuk ditelaah dan dikaji secara lebih komprehensip.
5. **Definisi Operasional**

Dalam rangka menyatukan persepsi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini, maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang lahir dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dalam penelitian ini akan dilihat berdasarkan indikator: kesungguhan dalam belajar, adanya usaha belajar, dan adanya target dalam belajar.
2. Hasil belajar siswa pada bidang studi PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam satu periode tertentu, yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa pada materi pelajaran PAI. Hasil belajar pada bidang studi PAI dalam penelitian ini akan dilihat berdasarkan nilai yang tertera pada buku rapor siswa semester genap tahun ajaran 2015/2016.
1. UU RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [↑](#footnote-ref-2)
2. Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke- 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38 [↑](#footnote-ref-3)
3. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 102 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-5)